BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat baca anak-anak dibentuk melalui kombinasi antara dinamika ruang belajar, kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya, serta dukungan lingkungan sosial yang mendorong keterlibatan literasi. Perubahan dalam lingkungan belajar, terutama melalui hadirnya ruang alternatif seperti komunitas literasi Serambi Baca, menciptakan ekosistem baru yang lebih inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, ruang ini juga menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual melalui kegiatan tematik, diskusi terbimbing, dan integrasi nilai-nilai spiritual maupun sosial.

Di sisi lain, regulasi diri anak terbukti memainkan peran sentral dalam mempertahankan minat baca. Anak-anak yang mampu menentukan waktu membaca secara mandiri, memilih buku sesuai minat, dan menetapkan tujuan pribadi dalam aktivitas membaca menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi. Regulasi diri ini tumbuh seiring dengan pengalaman membaca yang menyenangkan dan konsisten, serta diperkuat melalui pembiasaan yang ditanamkan sejak dini baik di rumah maupun di lingkungan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca bukan hanya hasil dari intervensi luar, tetapi juga refleksi dari kesadaran dan kendali diri anak dalam menjalani proses belajar.

Selain itu, dorongan berupa komunikasi positif, penyediaan bahan bacaan yang relevan, hingga pemanfaatan media digital edukatif telah terbukti efektif dalam membentuk pengalaman literasi yang positif. Ketika anak mendapatkan penguatan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar, minat baca tumbuh bukan sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari gaya hidup dan identitas mereka. Dengan demikian, keberhasilan program literasi seperti Serambi Baca terletak pada kemampuannya menciptakan sinergi antara lingkungan belajar yang transformatif, kemandirian belajar anak, dan dukungan sosial yang berkelanjutan. Temuan ini

Upaya Komunikasi.., Erina Asrilia Dewanti, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

menegaskan bahwa upaya literasi harus dirancang secara holistik, partisipatoris, dan berbasis konteks kehidupan anak-anak. Dalam konteks ini, kegiatan membaca Al-Qur'an yang juga difasilitasi menjadi bagian penting dari proses literasi, karena sejalan dengan perintah pertama dalam wahyu Al-Qur'an, "Iqra'" (bacalah), yang menegaskan pentingnya membaca sebagai landasan pembentukan akal, spiritualitas, dan moralitas. Hal ini menjadikan Serambi Baca tidak hanya sebagai ruang belajar kognitif, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter melalui pendekatan literasi yang menyatu dengan nilai-nilai keislaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya menganalisa lebih dalam peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak-anak, khususnya dalam konteks komunitas literasi seperti Serambi Baca. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan penciptaan suasana rumah yang mendukung kegiatan membaca menjadi faktor dominan dalam membangun kebiasaan literasi sejak dini. Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisa lebih jauh bagaimana pemanfaatan teknologi secara edukatif, seperti penggunaan QR code dan tontonan literasi, mampu menjembatani kebiasaan membaca konvensional dengan dunia digital yang menjadi bagian dari keseharian anak.

Selain itu, penting menganalisa lebih lanjut efektivitas strategi penyediaan bahan bacaan yang relevan, menarik minat anak, dan bagaimana integrasi kegiatan keagamaan seperti mengaji dapat memperkuat fondasi karakter dan spiritualitas anak melalui pendekatan literasi. Pengalaman Serambi Baca menghubungkan praktik literasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an menunjukkan potensi kuat untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari penguatan nilai moral dan keislaman sejak usia dini. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat merancang model intervensi literasi yang menggabungkan dimensi sosial, spiritual, dan kognitif secara harmonis dalam praktik pendidikan nonformal berbasis komunitas.